

IMPLEMENTASI PROGRAM KEBERSIHAN, KEINDAHAN, DAN KETERTIBAN (K3) DI DESA LABUHAN AJI KECAMATAN LABUHAN BADAS

Amrullah¹, Heri Kurniawansyah^{2*}, Rismawati³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia
Penulis Korespondensi: herikurniawan332@yahoo.co.id

Article Info	Abstrak
Article History Received: 12 November 2021 Revised: 25 November 2021 Published: 30 Desember 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K3) di Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas dan Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Desa Labuhan Aji dalam implementasi Program K3. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan teori Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data penelitian dengan menggunakan Triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program K3 di Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas belum berjalan dengan maksimal, karena infrastruktur yang kurang memadai, koordinasi dan komunikasi, tingkat kesadaran masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan, kurangnya sosialisasi, masih rendahnya anggaran, dan tingkat kepatuhan yang rendah dari masyarakat menjadi faktor penghambat optimalnya Program K3 ini. Oleh karena itu, untuk para agen pelaksana agar dapat membenahi koordinasi dan komunikasi yang kurang optimal, menyediakan petugas yang mengangkut sampah, dan mensosialisasi Program ini dengan jelas, serta menegakkan sanksi dengan tegas bagi pelanggar peraturan.
Keywords Implementasi; Program; K3;	

PENDAHULUAN

Kebersihan adalah unsur yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat, kebersihan tersebut berawal dari keluarga, masyarakat, desa, kota sampai negara. Kebersihan dapat terwujud apabila semua komponen tersebut menyadari akan arti penting kebersihan, kebersihan selalu disandingkan dengan keindahan dan ketertiban. Dalam rangka mewujudkan sasaran dan tujuan yang diinginkan diperlukan adanya upaya pembinaan semua komponen tersebut dan aparat pemerintah, sehingga dapat bekerja secara profesional dan manajemen pelayanan umum (*public service*) dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel (Djamaludin, 2004).

Masalah sampah di Indonesia masih menjadi permasalahan yang sulit di Indonesia. Menurut Kompas pada tanggal 31 Desember 2020 menyebutkan bahwa masalah sampah ini merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi, dan budaya dan hampir di semua wilayah di Indonesia. Sehingga pemerintah baik pemerintah pusat sampai pemerintah desa sekalipun berupaya membuat program untuk penanggulangan masalah sampah salah satunya K3. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan program tersebut yaitu: (a) Menyediakan tong sampah baik di tempat umum maupun di tempat yang banyak dilalui oleh masyarakat. (b) Menunjuk petugas kebersihan untuk mengangkut sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat. (c) Menyediakan tempat atau lapangan untuk memusnahkan

sampah. (d) Membuat larangan membuang sampah sembarangan. (e) Menyiapkan pengawasan kepada petugas kebersihan. (f) Memberikan sanksi administrasi/ketentuan pidana.

Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K3) ini merupakan program yang di pusatkan di desa atau yang diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk menyelesaikan masalah-masalah persampasahan di Desa. Masalah sampah ini tidak hanya di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta, tetapi juga di daerah-daerah yang jauh dari ibukota seperti Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Selain itu masalah sampah juga akan mempengaruhi investasi dan sektor-sektor yang mendatangkan penghasilan untuk daerah salah satunya pariwisata, sementara pariwisata yang paling besar di Kabupaten Sumbawa adalah Desa Labuhan Aji. Pada sisi lain Labuhan Aji juga merupakan desa yang masalah sampahnya itu sampai hari ini belum bisa terselesaikan, sehingga salah satu program yang dibuat untuk menanggulangi masalah tersebut adalah Program K3.

Desa Labuhan Aji adalah salah satu desa yang memiliki program K3. Desa tersebut merupakan desa yang terletak di Pulau Moyo yang merupakan bagian dari Kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat, sebuah pulau yang berada di 2,5 km di sebelah utara Pulau Sumbawa. Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas merupakan desa yang sangat terkenal dengan sector pariwisatanya, diantaranya Air Terjun Mata Jitu, Air Terjun DiwuMbai, dan Pantai Tekat Segele, sehingga kebersihan itu merupakan syarat mutlak yang harus di lakukan oleh Desa Labuhan Aji untuk menjaga eksistensi keindahan desa ataupun pulaunya.

Sebagai gambaran umum bahwa Desa Labuhan Aji itu merupakan desa yang sering dikunjungi oleh para turis tidak hanya lokal tetapi juga mancanegara bahkan artis-artis top dunia. Hal ini membuktikan bahwa memang Desa Labuhan Aji adalah merupakan destinasi yang spektakuler dari destinasi lainnya yang ada di Pulau Sumbawa. Sehingga dalam menjaga eksistensinya yang demikian maka kebersihan adalah hal yang mutlak dan wajib harus ada di Desa Labuhan Aji, peran dalam melaksanakan program kebersihan itu adalah terletak pada wilayah desa, maka lahirlah program K3. Itulah istimewa dari program ini karena memang daerahnya juga istimewa.

Meskipun Desa Labuhan Aji dianggap sebagai destinasi terspektakuler di Pulau Sumbawa, tetapi dari sisi kebersihannya memang masih menjadi permasalahan, salah satunya bahwa ada budaya masyarakat yang memang masih membuang sampah di tempat-tempat yang memang tidak seharusnya dibuang, biasanya di pinggir jalan, lingkungan perumahan, dan di tempat kebun-kebun orang. Selanjutnya disisi lain Labuhan Aji meskipun dianggap sebagai pulau yang sangat spektakuler yang dikunjungi oleh artis, tapi peran Pemerintah Daerah dalam menjaga keberadaan infrastruktur untuk membantu kebersihan desa terbilang tidak ada, berbeda halnya dengan wilayah perkotaan bahwa masih di tunjang oleh beberapa instrument untuk masalah sampah ini, misalnya adanya truk sampah, Tempat Pembuangan Sementara (TPS), dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sementara di Desa Labuhan Aji, belum didukung sepenuhnya oleh pemerintah terkait dengan masalah persapahan, padahal pemerintah selalu mengatakan bahwa program pariwisata di Sumbawa ini selalu di unggulkan dan kemudian di kembangkan, tetapi anehnya Labuhan Aji sebagai salah satu desa yang terbaik yang pernah ada di Pulau Sumbawa tidak sepenuhnya diperhatikan dari sisi kebersihannya, buktinya bahwa Pemerintah Daerah belum sama sekali memberikan bantuan khusus kepada Desa Labuhan Aji, misalnya bak sampah, TPS dan TPA. Di sisi lain, masyarakatpun

belum menyadari akan pentingnya masalah kebersihan tersebut, buktinya bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah di pinggir jalan, karena memang TPA nya belum ada, sehingga dari fenomena tersebut Pemerintah Desa berinisiatif untuk membuat program tentang kebersihan yaitu program K3.

Program K3 ini lahir dari inisiasi Pemerintah Desa dalam menangani masalah kebersihan, dan program K3 ini juga lahir atas dasar bahwa memang Pemerintah Desa belum memiliki aksi untuk mensosialisasikan dan berinisiatif untuk mengadakan program ini, karena program ini sangat penting untuk menunjang kebersihan sebagai destinasi wisata terbaik. Tetapi pada sisi yang lain, aksi dalam meningkatkan program pariwisata. Ini khususnya di Desa Labuhan Aji belum ada sama sekali, bahwa program kebersihan itu adalah bagian dari proyeksi dalam pengembangan sector pariwisata. Sehingga ini dilimpahkan pada pemerintah desa, kemudian akhirnya pemerintah membuat sebuah program atas dasar dari masalah-masalah tersebut yaitu Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K3). Kenapa ini penting, mengingat Labuhan Aji sebagai desa wisata yang sering dikunjungi semua orang, maka kebersihan itu adalah syarat mutlak yang harus di penuhi.

Program K3 ini sudah berjalan selama setahun yang kemudian didanai oleh dana desa, adapun bentuk implementasi dari program K3 ini adalah sebagai tindakan-tindakan yang dibuat oleh pemerintah yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Namun, program K3 ini belum dikatakan sukses atau terlaksana secara maksimal, dapat dilihat dari masalah-masalah tersebut.

Implementasi Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksnakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi. (Riggs, 2005). Proses pelaksanaan sebuah kebijakan dalam pengaplikasian sebuah program yang sudah direncanakan untuk dapat dilaksanakan harus adanya kesedian alokasi sumber daya, bisanya sumber daya yang dimaksud proses penyaluran dan ketersediaan keuangan di masingmasing lembaga pemerintahan(Wulandari *et al*, 2020).

Adapun tujuan dari implementasi sebuah program adalah sebagai berikut: (a) Melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.

(b) Menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.

(c) Mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang

telah dirancang. (d) Mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan. (e) Mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas. Adapun situs penelitiannya adalah program K3 di Desa Labuhan Aji. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Pada penelitian ini digunakan uji kreadibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kreadibilitas data dilakukan dengan triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) di Desa LabuhanAji

a. Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3)

Program yang dibuat oleh pemerintah desa dalam usaha menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan tertib. Dengan adanya Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) di Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Seharusnya dengan adanya Program K3 ini, masyarakat sadar terutama tentang kebersihannya, tidak membuang sampah sembarangan di sepanjang jalan atau di kebun orang. Namun pada kenyataannya masyarakat kebanyakan acuh akan hal tersebut. Selain itu kebanyakan masyarakat juga yang belum paham tentang Program K3 tersebut. Dengan demikian Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) ini tidak berjalan dengan maksimal.

b. Strategi Implementasi Program K3 di Desa Labuhan Aji

1) Penyediaan sarana dan sarana dalam pengelolaan kebersihan

Infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan kebersihan di Desa Labuhan Aji masih sangat minim sarana dan prasarana yang masih sangat standar seperti perwadhahan sampah yang digunakan dalam bentuk karung, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) belum ada, petugas yang mengkoordinir, dan motor pengangkut sampah juga belum ada. Hal ini sehingga kurang mendukung pelaksanaan program k3 di Desa Labuhan Aji.

2) Melakukan Koordinasi dan Komunikasi dalam Penanganan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban K3

Di dalam pelaksanaan program k3 ini belum cukup untuk mencapai target dari tujuan kebijakan. Setiap tahun para agen pelaksana melakukan rapat koordinasi yang di pimpin oleh pemerintah desa selama ini komunikasi yang terjalin rutin hanya komunikasi internal saja, komunikasi ini belum cukup baik dalam merealisasikan tujuan program dan mensosialisasikan pelaksanaannya. Dan sosialisasi yang mereka lakukan untuk masyarakatpun selama ini tidak melakukannya dengan rutin.

3) Memberikan motivasi dan penyuluhan tentang budaya bersih, indah dan tertib

Di dalam pelaksanaan program tentu perlu adanya motivasi dan penyuluhan dari pemerintah desa itu sendiri, melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang

kebersihan, keindahan dan ketertiban dan memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan. Namun untuk Desa Labuhan Aji pemerintah desa kurang melakukan atau memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Labuhan Aji dan itu hanya dilakukan dua kali dalam setahun ini. Dan pola kerja pemerintah dalam memberikan motivasi juga masih bersifat sendiri tidak pernah melibatkan orang lain. Hal ini tidak memberikan perubahan pada masyarakat Desa Labuhan Aji.

4) Melakukan pengawasan

Untuk kelancaran kegiatan-kegiatan dalam penanganan kebersihan, keindahan dan ketertiban ini tentu adanya yang mengurus dan mengawasinya. Namun di Desa Labuhan Aji belum memiliki petugas khusus kebersihan. Oleh karena itu, untuk lebih efektifnya pelaksanaan program k3 ini perlu adanya dukungan dari perdes karena tanpa adanya kekuatan hukum program tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna.

5) Lingkungan Bersih

Tujuan dibuatnya Program K3 ini adalah untuk membuat masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun pada kenyataannya masih banyak pula masyarakat acuh akan hal tersebut. Dengan demikian, tentu perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial, ekonomi dan politik bagi Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pemerintah Desa Labuhan Aji dalam Implementasi Program K3

a. Faktor pendukung yang dihadapi pemerintah Desa Labuhan Aji dalam Implementasi Program K3 yaitu dukungan baik dari masyarakat yang peduli akan lingkungan dan menjaga lingkungan khususnya di lingkungan rumahnya sendiri dan mau melakukan kerja bakti atau kegiatan gotong royong bersama dalam membersihkan lingkungan Desa Labuhan Aji. Hal ini membuktikan bahwa sebagian masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan tersebut.

b. Faktor penghambat yang dihadapi pemerintah Desa Labuhan Aji dalam Implementasi Program K3 yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Kurangnya armada yang dibutuhkan dan belum adanya penyediaan infrastruktur pendukung seperti tong sampah di setiap gang serta fasilitas sampah yang jelas.

2) Kesadaran Masyarakat

Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga tidak mendukung kebijakan itu berjalan dengan baik dan efektif, kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan itu sendiri. Ini dibuktikan dari masih banyaknya sampah yang berserakan.

3) Dana

Dana atau anggaran masih kurang, ini dibuktikan dari sarana, armada, dan petugas pengangkut sampah yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Implementasi Program kebijakan tentang Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban K3 lingkungan Desa Labuhan Aji sudah berjalan namun belum efektif. Ini bisa kita lihat dari kondisi eksternal yang tidak mendukung dalam berjalan kebijakan tersebut. Masyarakat yang masih

dengan budaya/perilaku membuang sampah sembarangan. Ditambah lagi perwadhahan sampah tidak disediakan oleh pihak pemerintah untuk masyarakat di Desa Labuhan Aji tersebut. Kegagalan implementasi program tersebut adalah implementasi tidak berhasil, artinya manakala suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun mengingat kondisi eksternal yang ternyata tidak menguntungkan, maka kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkannya. Serta dampak atau hasil akhir yang dikehendaki. Dengan kondisi eksternal yang kurang menguntungkan dan kurang koordinasi dan komunikasi para aktor pelaksana kebijakan maka kebijakan itu tidak berhasil dilakukan di Desa Labuhan Aji.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaludin, A. (2004). *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat*. Edisi pertama. Yogyakarta: Darussalam.
- Adiwiyata. (2015). Pengertian K3 di Lingkungan Masyarakat dan Sekolah. Diakses pada <http://jumapologreensch.blogspot.com/2015/11/pengertian-k3-di-lingkungan-sekolah-dan.html>.
- Mujiani, L. (2016). Implementasi Peraturan Daerah Kota Serang No 10 Tahun 2010 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (K-3) Pada Pasal 29 Di Alun-Alun Timur Kota Serang. Tersedia pada
- Riswanda, A. P. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban (K3). <http://repository.ummat.ac.id/1378/1/COVER%20-%20BAB%20123.pdf>.
- Wahab, A. S. (2004). Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wulandari, R.,A, Ardiyansyah.,E, Edrial.,M, Muslim.,Kurniawansyah, H. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Konservasi Penyu: Studi di Desa Emang Lestari Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 1 (1): 190-198.